

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah beroperasi baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan ditentukan setiap tahun atau pada saat yang sama menyediakan dan membebaskan persentase imbalan dalam bentuk bagi hasil. Berdasarkan prinsip syariah yang melarang riba dan pinjaman berbunga tinggi, bank syariah beroperasi dalam landasan yang sama dan adil dalam semua kegiatan bisnis.¹

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Bank Syariah melakukan penyaluran dana bertujuan untuk memperoleh laba. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, beban bunga, beban riset, dan pengembangan. Dalam laporan laba rugi, laba bersih disajikan dengan

¹ Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 207.

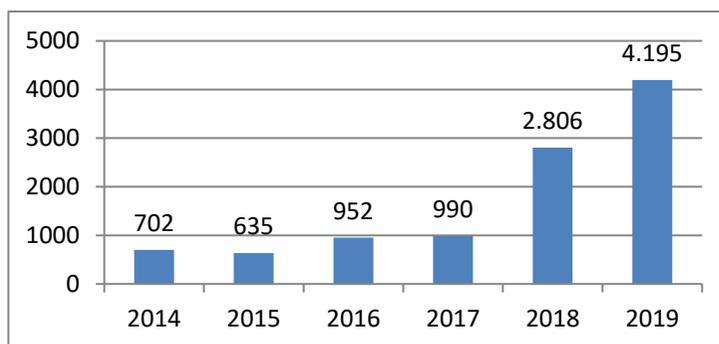
² Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, h. 33

mengurangi antara pendapatan dengan beban.³ Laba bersih dapat digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu bank tersebut., dimana ketika laba meningkat maka bank syariah tersebut dikatakan mampu dalam mengelola manajemen yang dimilikinya.

Tujuan yang lebih umum dari pengukuran laba ini adalah untuk meminta pengukuran laba yang lebih pendek serta menyediakan sarana dan dasar bagi pengambilan keputusan pemegang saham, kreditur, investor, dan manajemen secara periodik. Besarnya kenaikan laba bersih dapat dinilai dengan membandingkan rasio antara laba sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya.⁴ Laba yang didapat oleh bank syariah telah dikurangi dengan zakat dan beban pajak.

Gambar 1.1

Laba Bersih BUS 2014-2019 (Dalam Miliaran Rupiah)



Sumber data www.ojk.go.id

³ Hansen dan Mowen, Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat. 2001, h. 12

⁴ Kasmir, Analisa Laporan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h. 7

Berdasarkan pada gambar 1.1 di atas, laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015 yang disebabkan tergerus oleh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dengan meningkatnya *Non Performing Finance* (NPF) membuat penentuan biaya CKPN yang harus dikeluarkan perbankan syariah semakin besar sehingga akan berdampak pada laba bersih yang diperoleh oleh perbankan syariah.⁵ Perolehan laba bersih BUS pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 702 Miliar, perolehan tersebut anjlok dibanding tahun 2014 yang mencapai Rp 531 Miliar. Dan dari tahun 2018, laba bersih Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari Rp 990 Miliar menjadi Rp 2.8 Triliun, kemudian di tahun 2019 mencapai Rp 4.2 Triliun. Peningkatan laba bersih di tahun 2019 dikarenakan adanya persiapan Pemilihan Umum (Pemilu) yang membuat sejumlah bank syariah melakukan perhitungan yang lebih cermat sesuai rencana bisnis yang telah ditentukan.⁶

Dalam melakukan penyaluran dana, bank syariah melakukan transaksi jual beli berdasarkan pada prinsip Murabahah, Istishna, Ijarah, Salam, dan jual beli lainnya yang merupakan variabel yang mempengaruhi laba didasarkan

⁵Adhitya Himawan, "Laba Bersih Perbankan Syariah Anjlok", <https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bersih-perbankan-syariah-anjlok-4482> (diakses pada 01 Juli 2021, pukul 20.24)

⁶Sukirno, "Perbankan Syariah Diprediksi Melesat Lagi Usai Pemilu", <https://m.bisnis.com/finansial/read/20140217/232/203918/perbankan-syariah-diprediksi-melesat-lagi-usai-pemilu> (diakses pada 01 Juli 2021, pukul 20.35)

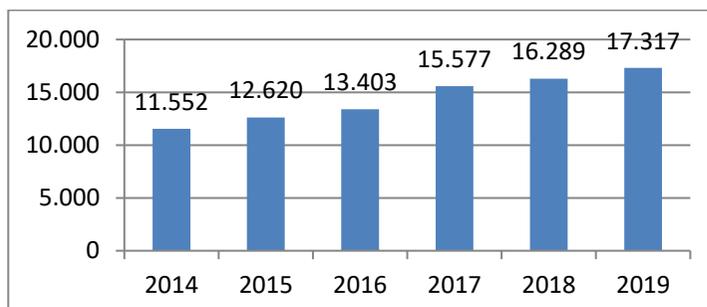
hubungannya dengan tingkat pendapatan yang diperoleh bank.⁷

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting karena semakin besar pendapatan yang didapat oleh suatu bank, maka semakin besar pula peluang suatu bank tersebut untuk mengembangkan dan mengelola usahanya dengan baik. Pendapatan yang berasal dari transaksi jual beli disebut *Profit Margin*. Dalam *Profit Margin*, besarnya keuntungan disepakati oleh pihak-pihak yang bekerja sama yaitu bank dan nasabah atas transaksi jual beli, misalnya dari akad Murabahah, Istishna, Ijarah, Salam, dan jual beli lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi *Profit Margin*, yaitu jumlah pendanaan, periode pendanaan, sistem pengembalian, keempat jumlah biaya yang muncul akibat pendanaan tersebut, tingkat persaingan harga di pasar, baik dengan lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Besarnya tingkat margin pada suatu bank akan memengaruhi minat nasabah untuk meminjam dana pada bank tersebut. Jadi, semakin tinggi *Profit Margin* semakin mahal harga pembiayaan akad tersebut, maka permintaan pembiayaan akan cenderung menurun.⁸

⁷Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, h. 47-51.

⁸Novi Fadhila, "Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 15 No. 1 (Maret 2015), h. 70.

Gambar 1.2
***Profit Margin* Bank Umum Syariah Periode 2014-2019**
(Dalam Miliaran Rupiah)



Sumber data www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, *Profit Margin* pada Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun 2014-2019. Dari tahun 2014, *Profit Margin* yang diperoleh sebesar Rp 11.6 Triliun, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 2.2 Triliun dengan mencapai Rp 15.6 Triliun dan kemudian pada tahun 2019 mencapai Rp 17.3 Triliun. Besarnya tingkat margin pada suatu bank akan memengaruhi minat nasabah untuk meminjam dana pada bank tersebut.

Prinsip bagi hasil yang terdiri dari, Mudharabah, Musyarakah merupakan indikator pembiayaan melalui kerja sama yang dijadikan sebagai variabel yang memengaruhi laba karena pendapatan yang diperoleh bank syariah akan meningkatkan laba.⁹ Dalam sistem *Profit Loss Sharing*, harga modal ditentukan secara bersama-sama antara pihak-pihak yang

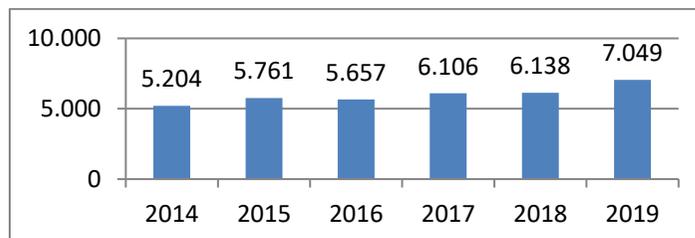
⁹Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 43-45.

berkepentingan dan perannya masing-masing. *Price of capital dan entrepreneurship* merupakan kesatuan integratif yang secara berkesinambungan harus diperhitungkan dalam menentukan harga faktor produksi. Menurut syariah, uang dapat dikembangkan hanya dengan suatu produktivitas ril.

Dalam suatu akad, nisbah yang disepakati adalah proporsi pembagian hasil sesuai ukuran persentase atas kemungkinan hasil produktivitas nyata. Nominal nisbah yang diterima dapat diketahui setelah dana tersebut telah dimanfaatkan kemudian mendapatkan hasil yang nyata. Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara pihak-pihak yang bekerja sama seperti pihak bank dan nasabah yang besarnya akan dipengaruhi berdasarkan kontribusi masing-masing pihak yang bekerja sama (*share and partnership*), prospek perolehan keuntungan (*expected return*) serta tingkat risiko yang mungkin terjadi (*expected risk*).¹⁰

Gambar 1.3

Profit Sharing Bank Umum Syariah Periode 2014-2019
(Dalam Miliaran Rupiah)



Sumber data www.ojk.go.id

¹⁰Muchlis, Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. Vol. 1 No. 1, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan 2011, h. 67.

Berdasarkan pada gambar 1.3 di atas, pada tahun 2014 *Profit Sharing* yang diperoleh Bank Umum Syariah adalah sebesar Rp 5.2 Triliun dan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.8 Triliun di tahun 2019 sehingga Profit Margin yang diperoleh mencapai Rp 7.1 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memanfaatkan pembiayaan bank syariah dengan transaksi jual beli dibandingkan melalui akad kerja sama.

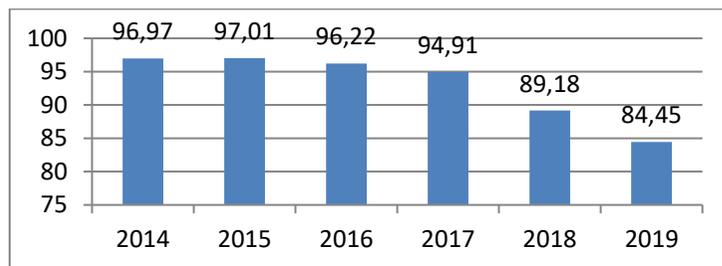
Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional diperlukan rasio efisiensi atau yang disebut dengan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). Jika rasio BOPO semakin kecil berarti semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan bank tersebut sehingga tingkat risiko bank semakin kecil. Sehingga rasio BOPO akan memengaruhi kinerja bank tersebut.¹¹

Masalah pengendalian biaya berkaitan dengan masalah efisiensi atau BOPO. Efisiensi artinya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba lebih kecil daripada laba yang diperoleh dalam penggunaan aset pada bank tersebut. Suatu bank harus mempertahankan masalah efisiensi karena demi mampu bersaing dalam dunia bisnis dan standar hidup konsumen. BOPO

¹¹Syamsurizal, "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (BiayaOperasional Per Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia), dalam Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 19, No. 2, Desember 2016, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, h. 158.

dijadikan variabel independen yang memengaruhi perolehan laba bersih didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang berada pada profitabilitas bank karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi BOPO berarti bank tersebut belum mampu menekankan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh bank tersebut.¹²

Gambar 1.4
BOPO Bank Umum Syariah Periode 2014-2019
(Dalam %)



Sumber data www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar 1.4 di atas, rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada BUS mengalami kenaikan sebesar 0.04% pada tahun 2015 dengan mencapai 97.01%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 bank syariah belum mampu menekankan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, dan akan mengurangi laba yang

¹² Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," dalam Jurnal: I-Finance, Vol. 2, No. 1 (Juli 2016) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, h. 30

diperoleh bank tersebut. Hal ini dapat dilihat dari prolehan laba bersih BUS pada tahun 2015 yang anjlok dibanding tahun 2014. Penyebab tingginya BOPO adalah biaya investasi, terutama gaji pegawai, serta dikarenakan umur perbankan syariah masih relatif muda dibandingkan perbankan konvensional.¹³ Namun pada tahun 2019 rasio BOPO mengalami penurunan yang signifikan dan menunjukkan bahwa BUS semakin efisien dalam mengendalikan beban operasionalnya, sehingga keuntungan yang diperoleh bank semakin meningkat.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank, sehingga dapat mengetahui tercapai atau tidaknya keuntungan yang ditargetkan oleh bank tersebut. Dalam penelitian ini, *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi untuk menghitung Profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total aktiva atau dapat dijadikan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aktiva bank.¹⁴ Jika *Return on Asset* (ROA) semakin besar maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dari penggunaan aktivasnya akan semakin besar. Sedangkan jika ROA semakin kecil berarti kurangnya kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengelola

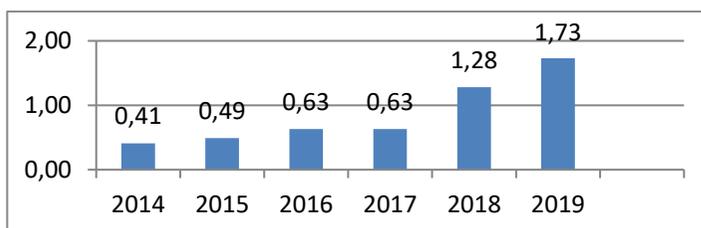
¹³Annisa Sulistyono Rini, "Penyebab BOPO Syariah Masih Tinggi", <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20150921/232/474745/ini-penyebab-bopo-bank-syariah-masih-tinggi?espv=1> (diakses pada 01 Juli 2021, pada pukul 20.51)

¹⁴Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenrid, What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland, www.ssrn.com, diakses pada 30 Maret 2021.

aktivanya untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.¹⁵

Gambar 1.5

Profitabilitas BUS Periode 2014-2019 (Dalam %)



Sumber data www.ojk.go.id

Berdasarkan gambar 1.5, rasio Profitabilitas BUS mengalami peningkatan dari tahun 2014-2015 sebesar 0.08%. Kemudian pada tahun 2016-2014 rasio Profitabilitas BUS tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0.63%. Lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.65% dengan mencapai 1.28%. Begitu juga pada tahun 2019, rasio Profitabilitas BUS mencapai 1.73%. Meski begitu, profitabilitas pada bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan biaya dana atau *cost of fund* yang ditanggung bank syariah lebih tinggi beriringan dengan meningkatnya beban operasional.¹⁶ Padahal kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba bersih terbilang bagus. Dapat dilihat dari perolehan laba bersih BUS dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.4 Triliun dengan

¹⁵Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, Jakarta: Bumi Aksara. 2010, h. 349.

¹⁶Galvan Yudistira, "Bank Syariah Kurang Gesit Mencetak Profitabilitas", <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-kurang-gesit-mencetak-profitabilitas>, (diakses pada 01 Juli 2021, pada pukul 21.08).

mencapai sebesar Rp 4.2 Triliun pada tahun 2019.

Tabel 1.1

Research Gap Pengaruh *Profit Margin* terhadap Laba Bersih.

Research Gap	Hasil	Peneliti
Pengaruh <i>Profit Margin</i> terhadap Laba Bersih.	Berpengaruh positif dan signifikan	Syahputri (2018)
	Berpengaruh negatif dan signifikan	Fatmawati, dkk (2016)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputri (2018) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif secara signifikan dari *profit margin* terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Fatmawati, dkk (2016) disimpulkan bahwa *profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 1.2

Research Gap Pengaruh *Profit Sharing* terhadap Laba Bersih

Research Gap	Hasil	Peneliti
Pengaruh <i>Profit Sharing</i> terhadap Laba Bersih	Berpengaruh positif dan signifikan	Zainuddin (2020)
	Tidak berpengaruh signifikan	Agustina, dkk (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2020) menyimpulkan bahwa *profit sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Agustina, dkk (2021) menyimpulkan bahwa *profit sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 1.3

Research Gap Pengaruh BOPO terhadap Laba Bersih

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Pengaruh BOPO terhadap Laba Bersih	Berpengaruh positif dan signifikan	Uswatun (2019)
	Berpengaruh negatif dan signifikan	Sembiring (2018)

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2019) menyimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Sembiring (2018), variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 1.4*Research Gap* Pengaruh Profitabilitas terhadap Laba Bersih

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Pengaruh Profitabilitas terhadap Laba Bersih	Berpengaruh positif dan signifikan	Nurwulan (2019)
	Berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih	Idawati (2012)

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Idawati (2012), ROA berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Tabel 1.5*Research Gap* Pengaruh *Profit Margin* terhadap Profitabilitas

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Pengaruh <i>Profit Margin</i> terhadap Profitabilitas	Berpengaruh positif dan signifikan	Fajar (2016) Puji (2017)
	Berpengaruh negatif dan signifikan	Ramadhani (2015)

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2016) dan Puji (2017), menyimpulkan bahwa *profit margin* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2013), menyimpulkan bahwa *profit margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE.

Tabel 1.6

Research Gap Pengaruh *Profit Sharing* terhadap Profitabilitas

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Pengaruh <i>Profit Sharing</i> terhadap Profitabilitas	Berpengaruh positif dan signifikan	Fadhila (2015)
	Tidak berpengaruh signifikan	Afriyeni (2014)

Berdasarkan tabel 1.6 terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015), menyimpulkan bahwa *profit sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Afriyeni (2014), memberikan kesimpulan bahwa *profit sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.7*Research Gap* Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas	Berpengaruh positif dan signifikan	Harianto (2017)
	Berpengaruh negatif dan signifikan	Siti Mujiatun dan Siska Handayani (2018)

Berdasarkan tabel 1.7 terlihat bahwa adanya perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2017), menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Siti Mujiatun dan Siska Handayani (2018), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dipaparkan di atas memiliki hasil yang berbeda. *Research gap* tersebut menjadi alasan penulis untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, dengan mengambil judul **“Pengaruh Profit Margin, Profit Sharing, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Laba Bersih dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profit margin terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *profit sharing* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *profit sharing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh *profit sharing* terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

10. Bagaimana pengaruh pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini, yaitu laba bersih, *profit margin*, *profit sharing*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan profitabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profit sharing* terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *profit sharing* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

7. Untuk mengetahui pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh *profit margin* terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
9. Untuk mengetahui pengaruh *profit sharing* terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
10. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap laba bersih melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai permasalahan yang diteliti dan memperoleh pengetahuan tentang pengaruh *profit Margin*, *profit Sharing* dan BOPO terhadap laba bersih dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini dijadikan sumber referensi bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan perbandingan bagi penelitian yang sudah ada sebelumnya.

3. Bagi Pembaca, diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan di dunia Perbankan Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi landasan teori yang terdiri dari teori *agency*, teori sinyal, laba bersih, *profit margin*, *profit sharing*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan profitabilitas. Di samping itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta teknik analisis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan tentang hasil dari analisis *Profit Margin*, *Profit Sharing*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Laba Bersih dan Profitabilitas..

BAB V Penutup

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran secara umum dari bab I sampai bab IV yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan ini.